

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai upaya memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan sebagai upaya untuk memberikan jawaban tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD inklusi Sentra Salsabila.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu metode penelitian yang mencari kebenaran ilmiah melalui penelitian yang mendalam. Studi kasus atau *case study* adalah bagian dari metode kualitatif yang berusaha menggali suatu kasus tertentu secara mendalam dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi (Nasution, 1988). Jenis penelitian ini digunakan karena berkaitan dengan peristiwa, kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi Sentra Salsabila.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di SD Inklusi Sentra Salsabila Purwakarta Jl. Ipik Gandamanah No. 229 Ciseureuh, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.



Gambar 3. 1 Map Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan karena sekolah tersebut menerima siswa berkebutuhan khusus untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya dalam pendidikan. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan pendidikan inklusi yaitu menggabungkan peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik normal pada umumnya untuk belajar bersama. Mereka memperoleh hak yang sama seperti anak normal lainnya dalam mendapatkan pengajaran dan pendidikan, khususnya dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam.

Adapun partisipan dan narasumber dalam penelitian ini diantaranya direktur Yayasan, kepala sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam.

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah agar adanya kesamaan berfikir antara peneliti dengan pembaca, diantaranya sebagai berikut:

1. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kebutuhan pendidikan, kesehatan, atau sosial yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Kebutuhan khusus ini dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti kelainan fisik, intelektual, atau perilaku. Anak-anak ini memerlukan pendidikan

yang khusus untuk membantu mereka mencapai potensi mereka sepenuhnya dan menjadi bagian dari masyarakat secara efektif.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses mengambil informasi dan memahami konsep baru melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman. Ini dapat terjadi melalui berbagai cara, seperti pendidikan formal, pelatihan, atau pengalaman pribadi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman seseorang.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai dan ajaran dasar agama Islam kepada siswa. PAI biasanya terdiri dari pelajaran tentang Al-Qur'an, Hadits, fikih, akhlak, dll.

4. Sekolah Inklusi

Sekolah inklusi adalah sekolah yang menyediakan pendidikan bagi semua anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki akses yang sama ke pendidikan dan mempromosikan integrasi sosial dan budaya. Dalam sekolah inklusi, anak-anak dengan kebutuhan khusus dan tanpa kebutuhan khusus belajar dan bermain bersama, membantu membiasakan mereka dengan perbedaan dan memperkuat rasa saling menghormati

3.4 Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya, tanpa perantara. Data primer didapat langsung melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di tempat penelitian yaitu SD inklusi Sentra Salsabila Purwakarta. Selanjutnya, data sekunder diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa dokumen-dokumen seperti profil sekolah, program tahunan, RPP, Silabus, dan dokumen lainnya yang ada di SD Inklusi Sentra Salsabila Purwakarta sebagai data pendukung.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun uraian dari teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Teknik	Instrumen
1	Profil Sekolah 1. Sejarah 2. Visi 3. Misi 4. Tujuan 5. Program	Wawancara Studi Dokumentasi	Pedoman Wawancara Pedoman Studi Dokumentasi
2	Perencanaan Pembelajaran Kurikulum, Silabus, RPP	Wawancara Studi Dokumentasi	Pedoman Wawancara Pedoman Studi Dokumentasi
3	Pelaksanaan Pembelajaran Metode, Teknik dan Media Pembelajaran	Observasi Wawancara	Pedoman Observasi Pedoman Waawancara
4	Evaluasi Pembelajaran	Wawancara Studi Dokumentasi	Pedoman Wawancara Pedoman Studi Dokumentasi

3.4.1 Observasi

Penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan data atau fenomena-fenomena secara sistematis (Sutrisno, 1994). Dalam sebuah observasi terdapat dua jenis observasi, yaitu partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan dimana seorang pengamat ikut serta dalam proses kegiatan yang berlangsung. Sedangkan observasi nonpartisipatif adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat namun tidak ikut serta selama proses pengamatan berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung kelapangan dan mengumpulkan berbagai data yang ditemukan selama

proses pengamatan segala aktifitas di SD Inklusi Sentra Salsabila Purwakarta. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada pihak-pihak terkait dengan tempat dilakukannya sebuah penelitian. Wawancara berarti menggali segala informasi yang ditemukan dilapangan dengan sebanyak-banyaknya dari informan atau responden. Menurut Surakhmad, wawancara merupakan Teknik atau metode komunikasi langsung, dimana seorang peneliti mengumpulkan berbagai data dengan cara melakukan komunikasi langsung dengan subyek penelitian (Sutrisno, 1994).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara guna mendapatkan segala informasi mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inklusi Sentra Salsabila Purwakarta. Pihak-pihak yang terkait selama proses wawancara adalah Direktur Yayasan, Kepala Sekolah, dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3.4.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang didapat selama proses penelitian. Dalam hal ini dokumen yang dimaksud adalah catatan-catatan suatu peristiwa yang telah lalu dan sengaja disimpan oleh suatu lembaga tertentu agar suatu saat berguna jika sewaktu-waktu dibutuhkan untuk keperluan tertentu. Metode ini juga sangat penting dalam proses penelitian karena seorang peneliti bisa mendapatkan segala informasi lain yang tidak dia dapatkan pada saat itu, salah satunya tentang informasi mengenai gambaran umum sekolah, prestasi sekolah dan sejarah berdirinya sekolah dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan (Sugiyono, 2019) yang menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti harus aktif dan terlibat langsung di lapangan agar dapat memberikan jawaban dari setiap rumusan masalah yang telah dibuat. Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan focus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2019).

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data adalah salah satu proses yang dilakukan peneliti setelah semua data yang diperlukan untuk memecah masalah penelitian telah diperoleh secara lengkap. Dengan menggunakan analisis data diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih tepat dan cermat dalam memecahkan suatu masalah. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh, sehingga dapat mudah dipahami, dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019).

Dalam hal ini peneliti menggunakan tiga tahap dalam teknik analisis data, sebagaimana dijelaskan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (Sugiyono, 2019) yang membagi tahapan analisis data menjadi tiga alur kegiatan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dari hasil pengamatan selama proses penelitian tentu ditemukan data-data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan data. Dalam proses reduksi data terdapat proses pemusatan dan penggolongan data agar lebih sederhana. Mereduksi data merupakan sebuah analisis yang menggolongkan data sesuai tempatnya, memisahkan dan membuang yang tidak perlu, lalu mengorganisasikannya dengan cara tertentu agar lebih mudah mengambil kesimpulan.

Dalam mereduksi data seorang peneliti harus merangkum data dan memilah data sesuai pengelompokannya lalu kemudian disatukan. Hal ini diperlukan agar memudahkan peneliti untuk menganalisis data selanjutnya ataupun menggunakannya apabila sewaktu-waktu diperlukan.

Reduksi data dilakukan agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan Kembali data yang diperoleh dan membantu peneliti untuk memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Nasution, 1988).

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data mengalami reduksi, maka Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk bagan, *flow chart*, uraian singkat dan sebagainya. Sedangkan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk naratif. Penyajian data yang peneliti gunakan saat ini adalah berupa teks deskriptif. Adapun beberapa data dengan bentuk table sebagai pelengkap.

3.6.3 Verifikasi atau Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Langkah terakhir dalam melakukan analisis data adalah penarikan kesimpulan. Dalam proses penarikan kesimpulan tentu membutuhkan verifikasi selama penelitian dilakukan agar kesimpulan yang didapat bersifat valid. Oleh karena itu kesimpulan yang sudah didapat perlu di verifikasi Kembali agar hasil penelitian tersebut bisa diterima dengan baik dan benar.

Peneliti juga menguji keabsahan data, keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa data yang diperoleh dan diteliti relevan dengan napa yang ada sesungguhnya. Melalui teknik triangulasi, hasil pengamatan terhadap subjek penelitian akan dibandingkan dengan sumber lain yang berkaitan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak berkebutuhan Khusus di SD Inklusi Sentra Salsabila Purwakarta.

Langkah-langkah yang ditempuh melalui teknik triangulasi adalah:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan teknik triangulasi tersebut, peneliti bermaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data yang diperoleh di lapangan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Inklusi Sentra Salsabila Purwakarta dari sumber observasi, wawancara maupun melalui dokumentasi, sehingga dapat dipertanggung jawabkan keseluruhan data yang diperoleh di lapangan dalam penelitian ini.

3.7 Koding

Koding adalah proses mengorganisasi dan menandai data hasil penelitian menjadi kategori atau kode tertentu untuk mempermudah analisis dan interpretasi. Ini dilakukan dengan memasukkan data ke dalam sistem klasifikasi yang didefinisikan sebelumnya.

Berikut adalah pengkodean berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 3. 2 Kode Data Wawancara

No	Narasumber	Jabatan	Kode Data
1	Dr. Manpan Drajat, M.Ag	Direktur Yayasan	W.DY
2	Siti Robiah Adawiyah, S.Pd	Kepala Sekolah	W.KS
3	Irman, S. Ag.	Guru PAI	W.GP

Tabel 3. 3 Kode Data Observasi

No	Kegiatan	Kode Data
1	Pelaksanaan Pembelajaran	O.PP

Tabel 3. 4 Kode Data Dokumentasi

No	Dokumen	Kode Data
1	Profil Sekolah	D.PS
2	Perencanaan Pembelajaran	D.PP
3	Evaluasi Pembelajaran	D.EP